

Strategi pembelajaran anak lamban belajar (*slow learner*) pada pembelajaran jarak jauh siswa sekolah dasar

Yasinta.Nur Annisa^{1*}, Sri Marmoah², Hadiyah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*sintha.annisa@student.uns.ac.id

Abstract. This study aims to describe the teacher's strategy in dealing with Slow Learners for fifth grade students at elementary school 2 Ngringo. The method used in this research is qualitative method. This research was conducted at elementary school 2 Ngringo. The data in this study are the result of interviews with the fifth grade homeroom teacher of elementary school 2 Ngringo and 6 students, the results of observations of the learning process, and study documentation. Data collecting techniques is using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique in research is interactive analysis with the stages of data collection, data, reduction, data presentation, and drawing conclusions. The triangulation technique uses data sources. The results of this study reveal a special strategy applied by classroom teachers, namely using an individual of student-centered learning approach and a remedial approach. This individual approach is carried out with special meetings given by the teacher to those who are indicated to have learning delays (Slow Learners). So, by using this approach it is hoped that the teachers will be able to ensure that students are able to understand and process material optimally in the distant learning process. In addition, student learning development can also be monitored specifically for teachers to carry out the process of assessing learning development in order to achieve optimal learning goals for Slow Learners.

Keywords: *Distance Learning, Strategy, Slow Learners*

1. Pendahuluan

Proses belajar mengajar, siswa menjadi target utama guru dalam memberikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk menjabai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal, ini guru memiliki peranan yang cukup penting dalam mengondisikan suasana kelas dan menyusun strategi agar materi pelajaran yang diberikan dapat diterima oleh siswa dengan baik [1]. Ihwal penelitian tentang siswa dengan tingkat lamban belajar (*Slow Learner*) perlu mendapat perhatian khusus agar dapat dijadikan contoh yang baik bagi guru maupun kepala sekolah dalam menangani keterbatasan siswa ini. Siswa *Slow Learner* merupakan siswa yang memiliki keterlambatan belajar dan membutuhkan waktu lebih lama dari siswa lain yang memiliki tingkat intelektual yang sama [2]. Lebih lanjut, siswa lamban belajar memiliki potensi kemampuan belajar yang rendah pada salah satu atau seluruh mata pelajaran akademik, namun siswa lamban belajar tidak

tergolong dalam anak yang memiliki keterbelakangan mental [3]. Siswa yang lamban belajar dapat dikatakan mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini merupakan kesulitan belajar oleh faktor internal karena anak memiliki tingkat kemampuan berpikir abstrak yang rendah dibanding anak pada umumnya [4].

Siswa dengan tingkat kelambanan belajar (*Slow Learner*) umumnya terjadi karena faktor keadaan yang terdapat dalam diri yang berupa kelemahan menangkap materi pelajaran yang rendah dan juga karena keadaan lingkungan yang tidak mendukung dirinya untuk membantu mengasah tingkat berpikir dan belajarnya [5]. Sejalan dengan hal tersebut, dijelaskan oleh Merdianti bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan anak memiliki keterbatasan lamban belajar (*Slow Learner*) yakni faktor internal dalam diri yang berasal dari susunan syaraf ketidaksiempurnaan otak dalam penguasaan materi dan faktor eksternal yang berasal dari luar berupa lingkungan, kesehatan atau nutrisi, dan emosional keluarga [6]. Selain itu memiliki motivasi belajar yang tinggi perlu dimiliki oleh siswa, khususnya bagi siswa yang lamban belajar karena faktor penting yang harus dimiliki dalam proses belajar adalah motivasi belajar tinggi [7].

Pada umumnya, kondisi fisik anak lamban belajar sama dengan anak pada umumnya, ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mendeteksi sejak dini anak dengan kemampuan berfikir yang tinggi dan kemampuan berfikir yang rendah atau lamban (*Slow Learner*). Terutama pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yang mana setiap kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online, sehingga interaksi antara guru dan siswa tidak dapat dilakukan secara langsung. Adanya interaksi secara tidak langsung dalam proses pembelajaran daring seperti saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memberikan perlakuan khusus bagi siswa lamban belajar, agar hasil belajarnya dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran daring memungkinkan siswa merasakan kebosanan dan motivasi belajar yang rendah sehingga akan mempengaruhi siswa yang memiliki tingkat lamban belajar (*Slow Learner*). Siswa lamban belajar apabila tidak ditangani dengan baik akan menghambat kualitas belajarnya di kemudian hari [8].

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yakni, Maula mengenai penanganan kasus lambat belajar pada siswa kelas 1 [9] dan Ningsih mengenai strategi pembelajaran anak lamban belajar *Slow Learner* dalam meningkatkan hasil belajar siswa [10]. Keduanya mengungkapkan, bahwa penanganan anak lamban belajar dapat dilakukan dengan pembimbingan yang dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk mengajarkan anak agar lebih giat dalam belajar dengan sistem latihan-latihan soal, tugas terstruktur, dan les tambahan. Penelitian tersebut dilakukan bagi anak lamban belajar (*Slow Learner*) pada proses pembelajaran tatap muka. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhillah et al., hanya mengungkap mengenai faktor penyebab anak *Slow Learner*, belum adanya pendekatan atau teori sebagai cara untuk penanganannya [11].

Berbeda dengan penelitian yang sudah ada, posisi penelitian ini berusaha mengungkap dan memperkuat penelitian yang sudah ada mengenai siswa *Slow Learner* dalam proses pembelajaran tidak hanya pada pembelajaran tatap muka tetapi pada pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan tertentu. Dari pemaparan tersebut, peneliti berusaha untuk mengungkapkan strategi yang digunakan oleh guru untuk menangani anak dengan lamban belajar (*Slow Learner*) khusus pada pembelajaran jarak jauh. Hal ini, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai keterbatasan belajar siswa dan strategi khusus untuk menangani keterbatasan tersebut, agar dapat dijadikan contoh pengetahuan dan ilmu baru sebagai bekal guru dalam mengajar.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sesuai dengan

metode kualitatif, maka sumber data dalam penelitian ini adalah Wali Kelas IV SD Negeri 2 Ngringo, siswa kelas IV berjumlah 6 orang yang tergolong sebagai siswa lamban belajar (*Slow Learner*), dan pustaka acuan lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan wali kelas dan siswa lamban belajar berjumlah 6 orang, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2004) dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Hasil data dari analisis dokumen kemudian di triangulasikan dengan hasil wawancara dan observasi. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi selama proses pembelajaran jarak jauh, hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 2 Ngringo, dan dokumentasi berupa pustaka acuan yakni dokumen milik guru dan data pendukung.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data observasi, wawancara, dan penyebaran angket diperoleh hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran jarak jauh bagi siswa lamban belajar (*Slow Learner*) kelas IV di SD Negeri 2 Ngringo. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan beberapa kategori lamban belajar yang ditemukan pada 6 siswa tersebut adalah kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung, pemahaman materi yang rendah, dan daya ingat yang kurang. Beberapa faktor yang mendasari siswa dalam kurangnya mengolah maupun memahami materi pelajaran terlebih pada proses pembelajaran jarak jauh adalah: 1) adanya keterbatasan dalam hal infrastruktur dan Sumber Daya yang dimiliki, 2) kurangnya minat belajar siswa, 3) kurangnya dukungan yang baik dari pihak, 4) kurangnya penguasaan teknologi bagi siswa terkait. Dari hasil wawancara dengan RW, selaku wali kelas IV SD Negeri 2 Ngringo, pendekatan individual adalah cara terbaik yang dilakukan oleh guru agar memaksimalkan penyampaian materi secara khusus bagi siswa yang memiliki kecenderungan lamban belajar (*Slow Learner*). Strategi khusus untuk menangani beberapa faktor yang memengaruhi keterbatasan siswa tersebut juga dapat dilakukan pada beberapa aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran atau penyampaian materi kepada siswa lamban belajar (*Slow Learner*), yakni:

a. Penyediaan Fasilitas Belajar

Fasilitas pembelajaran yang diperuntukan khusus bagi siswa lambat belajar belum ditemukan. Tidak ada kurikulum atau sumber belajar khusus bagi siswa lambat belajar selama pembelajaran jarak jauh, yang dilakukan guru selama PJJ yaitu mengadakan pertemuan khusus untuk semua siswa lambat belajar di kelas IV yang berjumlah 6 orang dalam satu kali setiap minggunya, dalam pertemuan yang dilakukan guru memberikan bimbingan secara langsung dengan menerapkan pendekatan individual dan remedial. Pertemuan yang dijadwalkan oleh guru bertujuan untuk memberi bimbingan kepada siswa lambat belajar secara tatap muka, karena dirasa bimbingan yang diberikan kepada siswa lambat belajar secara *online* tidak cukup efektif untuk membuat siswa lambat belajar paham akan materi yang diajarkan.

b. Langkah Pembelajaran

1) Penentuan siswa lambat belajar

Proses penentuan siswa yang tergolong lambat belajar dilakukan dengan tujuan menelaah kesulitan yang dihadapi siswa. Tingkat kesulitan siswa dapat terletak pada kemampuan membaca, menulis, atau memahami perintah yang diinstruksikan oleh guru, dapat tergolong kesulitan berat maupun ringan. Temuan ini kemudian digunakan sebagai dasar penentuan alternatif tindakan yang bisa diberikan [12].

2) Penyampaian informasi

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan saat penyampaian informasi oleh guru kepada siswa lambat belajar dilakukan dengan pendekatan individual dan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kombinasi metode ini dianggap sesuai dengan kebutuhan siswa lambat belajar. Selain itu Metode ceramah dan tanya jawab bertujuan memahamkan siswa akan materi yang disampaikan guru, penyampaian ini dilaksanakan berdampingan dengan pendekatan individual, guru menganalisis kesulitan siswa agar dapat mencari solusi penyelesaiannya. Sedangkan metode penugasan dilakukan untuk mengukur sampai dimana pemahaman siswa. Apabila nilai yang diperoleh belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) guru menerapkan pendekatan remedial dengan tujuan mengulang kembali materi yang belum dipahami oleh siswa untuk mendongkrak nilainya.

Pembelajaran berlangsung dengan guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan metode ceramah dan demonstrasi serta mengandalkan buku guru maupun buku siswa sebagai pegangan. Dalam memancing respon siswa guru menggunakan metode tanya jawab. Hal ini diperkuat oleh Rofiah & Rofiana, menyatakan bahwa penggunaan metode tanya jawab untuk siswa lambat belajar cukup baik diterapkan [13]. Selanjutnya untuk mengukur pemahaman siswa guru menggunakan metode tanya jawab. Sedangkan metode penugasan yang diberikan oleh guru bertujuan mengukur sampai mana kemampuan siswa lambat belajartentang materi yang sedang dipelajari.

Strategi yang dilakukan guru dalam penyampaian informasi kepada siswa lambat belajar saat pembelajaran jarak jauh biasanya dengan mengirim pesan pribadi kepada satu-persatu siswa melalui pesan Whatsapp, siswa yang lambat belajar biasanya kurang begitu tanggap akan informasi yang disampaikan oleh guru melalui grub *Whatsapp*, baik berisi materi maupun tugas, untuk mengantisipasi siswa tersebut ketinggalan materi atau tidak mengerjakan tugas guru menghubungi satu-persatu siswa lambat belajar untuk memastikan paham akan instruksi yang diberikan di grup *Whatsapp* kelas sebelumnya.

c. Penggunaan Pendekatan

1) Pendekatan Individual

Pendekatan individual memiliki arti penting dalam pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melaikan pendekatan individual terhadap anak lambat belajar dikelas. Pendekatan individual dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa dalam menuntaskan proses belajar mereka. Pendekatan individual dianggap dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran, agar interaksi guru dengan siswa lambat belajar selama pembelajaran jarak jauh dapat tetap berjalan dengan baik. Pendekatan individual berkaitan dengan konseling individual, bertujuan untuk memberi bantuan pengembangan potensi siswa lambat belajar agar menjadi optimal. Konseling individual merupakan cara pendekatan antara peneliti dengan klien agar tercapainya tujuan klien (Willis, 2014).

Guru menjalin kedekatan dengan tujuan membiasakan siswa untuk terbuka mengenai kesulitan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran, selain itu dapat dijadikan sebagai sarana untuk guru bisa mendalami karakteristik masing-masing siswa lambat belajar di kelas. Sesuai dengan pernyataan Rofiah & Rofiana (2017) komunikasi individual yang dijalin secara intensif bertujuan untuk menganalisis karakter masing-masing siswa lambat belajar. Setiap siswa lambat belajar memiliki karakter yang berbeda

sehingga untuk mengatasinya juga diperlukan cara yang berbeda pula, dengan guru memahami setiap karakter yang dimiliki siswa lebih mudah untuk menentukan strategi yang dibutuhkan untuk membelajarkan siswa yang lambat belajar. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan upaya yang ditempuh untuk memaksimalkan pembelajaran. Guru memilih menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu pendekatan individual dan pendekatan remedial. Pendekatan individual memiliki peran penting dalam menunjang pembelajaran jarak jauh bagi siswa lambat belajar.

2) Pendekatan Remedial

Pendekatan remedial digunakan guru untuk anak lambat belajar sebagai strategi perbaikan hasil belajar siswa lambat belajar. Tujuan pendekatan pembelajaran remedial menekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa yang hampir dicapai hingga dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) [14]. Pendekatan remedial diterapkan apabila siswa belum mampu mencapai batas nilai yang ditentukan sekolah, dilakukannya pendekatan remedial untuk mengulang kembali materi yang kurang dipahami siswa sehingga dapat mendongkrak nilai mereka.

d. Penggunaan Metode

Metode pembelajaran yang digunakan untuk siswa lambat belajar sekaligus siswa lainnya dalam kelas yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Metode ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta guru pada pembelajaran jarak jauh saat ini. Menurut hasil penelitian metode ceramah dan demonstrasi dianggap metode yang paling sesuai untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa lambat belajar, karena salah satu ciri siswa lambat belajar yaitu membutuhkan pengulangan saat dijelaskan instruksi tertentu. Sedangkan tanya jawab dan penugasan digunakan oleh guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa akan materi. Hal ini sesuai dalam penelitian Cahyani & Nugroho (2021) Adapun metode pembelajaran daring bagi siswa lambat belajar yaitu menggunakan metode ceramah serta demonstrasi yang digunakan sebaik-baiknya oleh guru dan dibantu dengan media pembelajaran sebagai sumber belajar siswa.

Metode ceramah sekaligus demonstrasi dapat memenuhi kebutuhan siswa lambat belajar yang memerlukan pengulangan penjelasan secara lebih rinci. Salah satu kelemahan siswa lambat belajar yaitu sulitnya menerima dan memahami informasi atau penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan, dengan penggunaan metode ini guru dapat memastikan sendiri sampai mana tingkat pemahaman siswa saat dijelaskan secara tatap muka. Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami pembelajaran disebabkan karena mereka memiliki rentang konsentrasi yang kurang, pengarahannya yang terbatas, ketidakmampuan menganalisis masalah dan berpikir secara kritis, untuk itu pentingnya diadakan pengulangan materi oleh guru untuk memastikan siswa paham akan materi yang tengah dijelaskan [15].

Selain cara di atas hal yang tidak kalah penting tentunya guru mengadakan koordinasi yang baik baik antara kepala sekolah maupun wali murid yang bersangkutan, dengan adanya koordinasi yang baik oleh guru dengan kepala sekolah pertemuan tambahan dapat dilaksanakan dengan lancar selama pandemi berlangsung, tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Koordinasi dengan orangtua diharapkan setelah diadakannya bimbingan disekolah orang tua dapat mendampingi belajar anak dirumah agar lebih terarah lagi [16]. Peran orang tua tak kalah penting bagi anak dalam proses pendidikan, hal ini berpengaruh pada semangat belajar anak saat di rumah. Dari banyaknya pihak yang terkait peran keluarga di rumah mendominasi pemberian motivasi dan pengajaran, dari keluarga, karenapenanganan *Slow Learner* lebih

ditekankan kepada pemberian motivasi yang tinggi dari pihak keluarga, dan tentunya karena keluarga adalah tempat di mana mereka bisa mendapatkan segalanya dalam proses pembelajaran, motivasi siswa dapat ditumbuhkan dengan praktikum agar membuat siswa lambat belajar menjadi lebih aktif [17]. Didukung dengan hasil penelitian (Herliandry et al., 2020) yang menyatakan pentingnya bagi guru untuk menjaga komunikasi yang baik antara orang tua dan guru agar dapat menciptakan kemandirian belajar siswa lambat belajar saat pembelajaran jarak jauh. Peningkatan komunikasi juga bertujuan memberi pengertian kepada orang tua atau wali murid agar senantiasa memberi perhatian lebih terhadap proses belajar anak selama di rumah [18]

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebanyak 6 siswa yang tergolong dalam siswa lambat belajar (*Slow Learner*) di kelas IV SD Negeri 02 Ngringo mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan strategi khusus. Strategi yang diterapkan oleh guru kelas yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran individual atau berpusat pada siswa serta pendekatan remedial. Metode yang digunakan guru pada siswa lambat belajar (*Slow Learner*) merupakan metode ceramah dan demonstrasi, tanya jawab, serta penugasan, yang dalam pelaksanaannya selama pembelajaran jarak jauh ini guru berkoordinasi dengan kepala sekolah serta orang tua dari siswa yang terkait untuk mengadakan pertemuan khusus kelompok kecil pada satu hari disetiap minggunya agar lebih terfokus untuk membimbing siswa lambat belajar yang belum paham materi pelajaran. Pendekatan individual ini dilakukan dengan pertemuan khusus yang diberikan oleh guru kepada siswa yang terindikasi memiliki keterlambatan belajar (*Slow Learner*). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi pendekatan pembelajaran individual berpusat pada siswa menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, tanya jawab, serta penugasan dapat membantu guru memastikan dengan baik siswa untuk dapat memahami dan mengolah materi secara optimal ketika proses pembelajaran jarak jauh.

Referensi

- [1] R. Maharani dan S. Istiyati 2020 Analisis pengelolaan kelas selama pembelajaran daring pada guru kelas di sekolah dasar, *Didakt. Dwija Indria*, **9**, **3**, hal. 1–6.
- [2] W. Amelia 2016 Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner, *J. Aisyah J. Ilmu Kesehatan*, **1**, **2**, hal. 53–58, doi: 10.30604/jika.v1i2.21.
- [3] N. Habibah, 2017 Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) *Didaktita*, **19**, hal. 26–32.
- [4] N. Antika, S. Marmoah, dan Sularmi 2022 Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Tema 6 Di Sekolah Dasar, *Didakt. Dwija Indria*, **449**, [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.upi.edu/id/eprint/77469>
- [5] Mutmainah 2017 Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung, *J. Bimbing. dan Konseling Ar-Rahman*, **3**, **1**, hal. 6–11.
- [6] Mardianti 2004 Pengaruh Slow Learner Dan Kejenuhan Belajar terhadap Kesulitan belajar fisika siswa MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Goa, *J. Pendidik. Fis.*, **1**, **1**, hal. 86–87, doi: 10.24252/jpf.v1i1.1093.
- [7] P. Amdany, S. Sularmi, dan M. I. Sriyanto 2018 Learning Motivation of Slow Learner in Elementary School, *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, **1**, **1**, hal. 613–618, doi: 10.20961/shes.v1i1.23506.
- [8] N. Nuraeni dan S. A. Syihabuddin 2020 Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif, *J. BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inov. Pendidikan)*, **2**, **1**, hal. 19–20, doi: 10.52005/belaindika.v2i1.24.
- [9] N. H. Maula, S. A. Amelia, dan A. Ismawati 2020 Penanganan Kasus Lambat Belajar Pada Siswa Kelas 1 Sdn Pb Kelapa Dua Tangerang, Bintang *J. Pendidik. Sains*, **2**, **1**, hal. 49–57.

- [10] R. Y. Ningsih 2019 Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 158 Seluma S, Bengkulu.
- [11] S. Nurfadhillah et al. 2021 Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sd Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat, *PENSA J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, **3**, **3**, hal. 408–415, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- [12] M. Irhan dan N. A. Wiyani 2013 Teori dan Aplikasi Dalm Proses Pembelajaran. Yogyakarta: *Ar-Ruzz Media*, 2013.
- [13] N. H. Rofiah dan I. Rofiana 2017 Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner, *Nat. J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, **2**, **1**, hal. 94–107, doi: 10.35568/naturalistic.v2i1.108.
- [14] O. Nursiyana 2016 Pelaksanaan Pengajaran Remedial Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen,” Yogyakarta, Yogyakarta. [Daring]. Tersedia pada: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997>%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374
- [15] F. Mustajir dan D. Sulisworo 2021 Keterlaksanaan Metode Demonstrasi pada Siswa Slow Learner dalam Pembelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 1 Sleman, *Edumaspul J. Pendidik.*, **5**, **1**, hal. 522–529, doi: 10.33487/edumaspul.v5i1.1018.
- [16] Widyastuti, S. B. Kurniawan, dan P. Rintayati 2021 Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di sekolah dasar, *Didakt. Dwija Indria*, **9**, **449**, hal. 19–27, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/48781>
- [17] R. Maulani, 2022 Konsep Peningkatan Motivasi Belajar pada Anak Lamban Belajar pada pada Usia SD/MI, *Indones. J. Elem. Educ.* **3**, **1**, hal. 25–35.
- [18] Cahyani dan A. Nugroho 2021 Pembelajaran Daring Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sekolah Dasar, *Renjana Pendidik. Dasar*, **1**, **4**, hal. 323–333.